

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**EVY ROSTIYANA ANGGRAINI**  
NIM : 2012210193

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : EVY ROSTIYANA ANGGRAINI  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Desember 1993  
N.I.M : 2012210193  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah

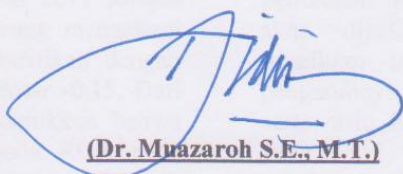
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 28-9-2016



(Dr. Drs. EMANUEL KRISTIYADI, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen.  
Tanggal : 28-9-2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

***THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK TOWARD RETURN ON ASSET  
(ROA) ON THE REGIONAL DEVELOPMENT BANKS***

**Evy Rostiyana Anggraini**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [evyrostiyanaa@gmail.com](mailto:evyrostiyanaa@gmail.com)

Rumdis Marinir Jl Kompas E/25 Gedangan Sidoarjo

**Emanuel Kritijadi**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [didik@perbanas.ac.id](mailto:didik@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34- 36 Surabaya

**ABSTRACT**

The purpose of the research is to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, and BOPO and simultaneously and partially have a significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA. This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, and BOPO while the dependent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three Regional Development Bank chosen as research samples are BPD South Kalimantan, BPD West Kalimantan, BPD North Sulawesi and BPD South and West Sulawesi. And the technique used in this research is multiple linear regression. The result of this research are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, and BOPO. ssimultaneously have a significant influence toward ROA. Partially LDR have a significant influence toward ROA, but the other side happened to IPR, APB, NPL, IRR, and BOPO which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is LDR.

Keywords: Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, and Return On Asset

**Pendahuluan**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dilihat dari rata – rata secara keseluruhan Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan 2015 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren sebesar -0,15. Dari bukti tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu tentang

penurunan ROA serta faktor – faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Dari beberapa faktor yang menyebabkan penurunan ROA itulah yang kini akan dijadikan variabel dalam penelitian ini, yang menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan serta rasio ROA dalam suatu bank yang telah dijabarkan sebelumnya. Secara teoritis, faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ROA sebuah bank antara lain risiko

usaha yang dihadapi oleh bank itu sendiri. Menurut POJK nomor 18/POJK.03/2016 bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sehingga dengan demikian, penelitian ini akan menarik untuk dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dan untuk meneliti. Menurut POJK nomor 18/POJK.03/2016 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko startegik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan ada empat yaitu risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit dan risiko pasar.

#### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDDR, IPR, NPL, APB, IRR dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR dan IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL dan APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Pada penelitian sebelumnya yang mungkin sangat bermanfaat bagi penulis sebagai bahan acuan, yang pertama dilakukan oleh Hafin Reindi Prajada (2013). Pemasalahan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB,

IRR, PDN dan BOPO baik secara simultan maupun secara parsial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan dalam analisis ini yaitu menggunakan regresi linier berganda Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel LDR, NPL, IPR, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama – sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public. Variabel LDR, IPR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Go Public. Variabel NPL, APB dan BOPO.

Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan rujukan adalah Sofan Hariati (2012). Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah rasio yang terdiri dari LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan PR baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Public. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *carapurposive sampling*. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian tersebut meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Variable LDR, NPL, IRR, BOPO, PDN, dan PR secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum go public pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko modal secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* sampel penelitian pada triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2011. Variabel LDR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang negative yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum go public pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Variable NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank umum yang go public pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap ROA pada bank umum go public sampel penelitian periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Variabel PDN dan PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum go public pada triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar dan risiko modal secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap ROA pada bank umum go public sampel penelitian triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011.

Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan rujukan adalah Iwan Firdianto (2011). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan PR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik atau metode analisis data dalam penelitian tersebut adalah regresi linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN dan PR secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*. LDR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*. NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Publik*. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang *Go Public*. Diantara keenam variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *Go*

*Public.* Pada perbedaan tiga bebasPersamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada variabel terikat, teknik sampling data, penggunaan metode penelitian, dan teknik analisis data.

**Tabel 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**TAHUN 2011- 2015 (Dalam persen)**

NO	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	RATA-RATA TREN
1	Bank Aceh	2.91	3.53	0.62	3.30	-0.23	3.13	-0.17	2.83	-0.30	-0.02
2	BPD Bali	3.54	4.15	0.61	3.88	-0.27	3.92	0.04	3.33	-0.59	-0.05
3	BPD Bengkulu	3.24	3.66	0.42	4.51	0.85	3.70	-0.81	2.88	-0.82	-0.09
4	Bank DKI	2.31	1.69	-0.62	2.60	0.91	2.10	-0.50	0.89	-1.21	-0.35
5	BPD Jambi	3.28	3.79	0.51	4.27	0.48	3.14	-1.13	2.43	-0.71	-0.21
6	BPD Jawa Tengah	2.88	2.86	-0.02	3.10	0.24	2.84	-0.26	2.60	-0.24	-0.07
7	BPD Jabar dan Banten	3.00	4.38	1.38	2.61	-1.77	1.94	-0.67	2.04	0.1	-0.24
8	BPD Jawa Timur	5.29	3.43	-1.86	3.49	0.06	3.52	0.03	2.67	-0.85	-0.65
9	BPD Kalimantan Timur	3.70	2.27	-1.43	3.14	0.87	2.60	-0.54	1.56	-1.04	-0.53
<b>10</b>	<b>BPD Kalimantan Tengah</b>	<b>3.88</b>	<b>3.79</b>	<b>-0.09</b>	<b>4.44</b>	<b>0.65</b>	<b>4.09</b>	<b>-0.35</b>	<b>4.34</b>	<b>0.25</b>	<b>0.11</b>
11	BPD Kalimantan Barat	5.44	3.48	-1.96	3.44	-0.04	3.19	-0.25	2.91	-0.28	-0.63
12	BPD Kalimantan Selatan	2.48	1.71	-0.77	2.37	0.66	2.68	0.31	2.20	-0.48	-0.07
<b>13</b>	<b>BPD Lampung</b>	<b>3.19</b>	<b>2.93</b>	<b>-0.26</b>	<b>2.20</b>	<b>-0.73</b>	<b>3.89</b>	<b>1.69</b>	<b>3.25</b>	<b>-0.64</b>	<b>0.01</b>
14	BPD Maluku	4.52	3.42	-1.10	3.62	0.20	0.01	-3.61	3.56	3.55	-0.24
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6.19	5.52	-0.67	5.46	-0.06	4.61	-0.85	4.37	-0.24	-0.45
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4.13	3.63	-0.50	4.46	0.83	3.72	-0.74	3.44	-0.28	-0.18
17	BPD Papua	3.37	2.81	-0.56	2.69	-0.12	1.02	-1.67	2.60	1.58	-0.20
18	BPD Riau Kepri	2.62	2.28	-0.34	3.10	0.82	3.37	0.27	1.69	-1.68	-0.23
<b>19</b>	<b>BPD Sulawesi Tenggara</b>	<b>2.13</b>	<b>4.85</b>	<b>2.72</b>	<b>4.89</b>	<b>0.04</b>	<b>4.13</b>	<b>-0.76</b>	<b>3.41</b>	<b>-0.72</b>	<b>0.32</b>
<b>20</b>	<b>BPD Sulsel dan Sulbar</b>	<b>3.00</b>	<b>4.74</b>	<b>1.74</b>	<b>5.07</b>	<b>0.33</b>	<b>4.62</b>	<b>-0.45</b>	<b>4.90</b>	<b>0.28</b>	<b>0.48</b>
21	BPD Sulawesi Tengah	3.19	2.08	-1.11	3.59	1.51	3.73	0.14	3.10	-0.63	-0.02
22	BPD Sulawesi Utara	1.97	2.84	0.87	3.42	0.58	2.16	-1.26	1.56	-0.6	-0.10
23	BPD Sumatera Barat	2.68	2.62	-0.06	2.66	0.04	1.94	-0.72	2.28	0.34	-0.1
24	BPD Sumsel dan Babel	2.56	1.85	-0.71	1.95	0.10	2.13	0.18	2.18	0.05	-0.10
25	BPD Sumatera Utara	3.77	3.11	-0.66	3.28	0.17	2.60	-0.68	2.31	-0.29	-0.37
<b>26</b>	<b>BPD Yogyakarta</b>	<b>2.71</b>	<b>2.47</b>	<b>-0.24</b>	<b>2.67</b>	<b>0.20</b>	<b>2.88</b>	<b>0.21</b>	<b>2.94</b>	<b>0.06</b>	<b>0.06</b>
	Jumlah	87.98	83.89	-4.09	90.21	6.32	77.66	12.55	72.27	-5.39	-3.92
	Rata – Rata	3.38	3.23	-0.16	3.47	0.24	2.99	-0.48	2.78	-0.20	-0.15

Sumber : Laporan Keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan



## PROFITABILITAS

Profitabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan presentase dari besarnya investasi. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut, (Veithzal Rivai, 2013 : 480):

### **Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013 : 480). Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### **Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank**

#### **Risiko Likuiditas**

Risiko Likuiditas atau *liquidity risk* merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016).

#### **Loan Deposit Ratio (LDR)**

*Loan Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (SEBI No.

13/30/dpnp 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR adalah

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat saja terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan pada total kredit yang lebih besar dibandingkan dari pihak dana ketiga. Dampak yang terjadi yaitu adanya kenaikan pendapatan yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya. Begitu pula dengan akibat yang terjadi yaitu adanya peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat yang berarti juga risiko likuiditas yang akan dihadapi oleh bank juga menurun. Rasio LDR terhadap ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat, berarti adanya kenaikan dari total kredit yang signifikan dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2012 : 316). Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR adalah

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal tersebut dapat terjadi jika IPR meningkat, IPR meningkat disebabkan adanya

kenaikan investasi surat – surat berharga yang dimiliki dengan begitu terjadi pula peningkatan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total DPK. Akibatnya, terjadi peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga tersebut dan mengakibatkan penurunan risiko likuiditas. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Karena apabila IPR yang meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan total surat - surat berharga dengan presentase yang lebih besardibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar disbanding peningkatan biaya, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank meningkat dan ROA juga meningkat

#### **Risiko Kredit**

Risiko kredit atau *default risk* adalah suatu risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. (POJK nomor 18/POJK.03/2016).

#### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang yang diberikan pihak bank kepada masyarakat (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini bisa saja terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan

kredit bermasalah yang lebih tinggidari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank yang berakibat potensi terjadinya kredit bermasalah semakin meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi oleh bank semakin besar pula. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena semakin besar jumlah kredit yang diberikan bermasalah maka semakin kecil pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit tersebut, akibatnya pendapatan yang diperoleh dari kredit tersebut akibatnya pendapatan yang diperoleh semakin menurun sehingga keuntungan pun menurun dan ROA pun ikut menurun.

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

*Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Rumus yang digunakan untuk mengukur APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini dapat saja terjadi jika APB mengalami kenaikan, maka kredit bermasalah bank juga akan meningkat dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya, terdapat peluang kredit macet yang semakin besar, sehingga terjadi peningkatan risiko kredit yang dialami oleh bank. Pengaruh APB terhadap ROA adalah berlawanan arah negatif. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva produk bermasalah semakin besar, sehingga pendapatan menjadi menurun dan



laba juga akan mengalami penurunan serta ROA akan turun. Pengaruh APB terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. (POJK nomor 18/POJK.03/2016).

### **Interest Rate Risk (IRR)**

IRR adalah risiko tingkat suku bunga yaitu risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rumus yang digunakan untuk mengukur IRR adalah

$$IRR = \frac{\text{interest rates sensitivity asset}}{\text{interest rates sensitivity liability}} \times 100\%$$

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan memiliki presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Jika mungkin saja pada saat ini suku bunga cenderung naik maka yang terjadi yaitu menaikkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan menaikkan penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga akan menurun. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi

penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negative. Hal ini dapat terjadi apabila IRR yang dihasilkan akan meningkat maka akan terjadi peningkatan pada IRSA yang lebih besar dibandingkan pada presentase peningkatan IRSL. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

### **Risiko Operasional**

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan atau adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK nomor 18/POJK.03/2016).

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

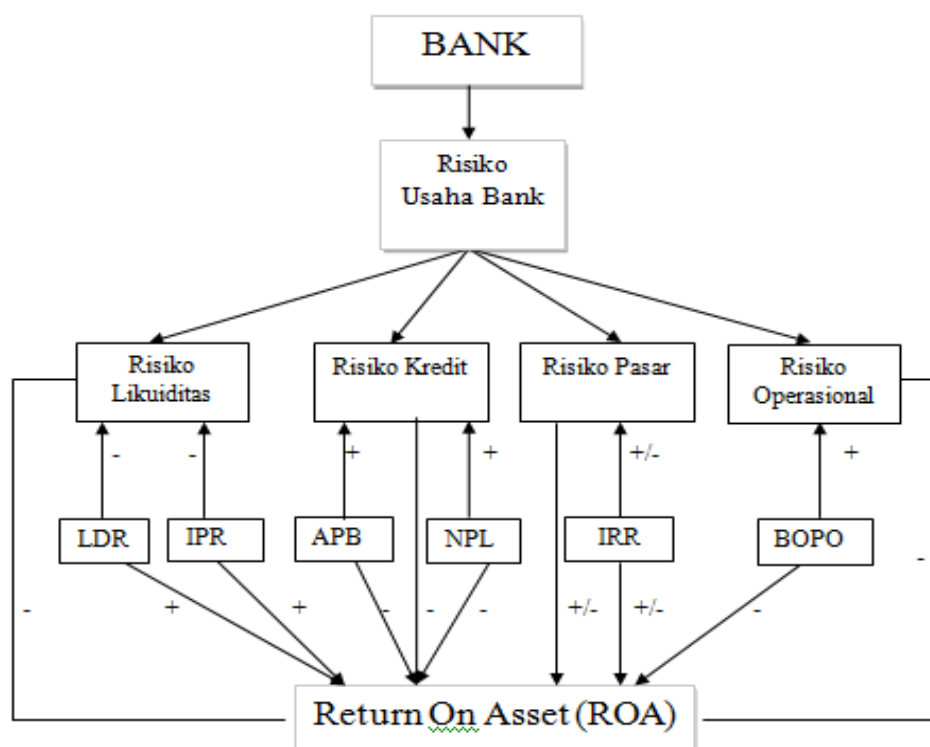
BOPO adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Kasmir 2010 : 292). Rumus yang digunakan untuk mengukur BOPO adalah

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi pula peningkatan biaya operasional

dengan presentase peningkatan yang lebih besar daripada presentase peningkatan yang lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, efisiensi bank dalam menekan biaya operasional yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun sehingga risiko operasional pun meningkat. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini

dapat saja terjadi karena BOPO mengalami peningkatan yang berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang meningkat lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibat yang terjadi yaitu peningkatan biaya lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA pun ikut menurun.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, namun hanya meneliti terhadap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposivesampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria

tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Juliansyah Noor, 2011 : 155). Berdasarkan metode – metode tersebut, maka kriteria – kriteria tertentu dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset antara sepuluh triliun rupiah sampai dengan lima belas triliun rupiah per Desember 2015. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka bank-

bank yang terpilih sebagai sampel adalah BPD KalBar, BPD KalSel, BPD SulSel dan SulBar, dan BPD Sulut.

**Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data kuantitatif dalam laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah dalam periode tahun 2011 sampai dengan 2015 yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang dipublikasikan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS. Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk

dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

- Y : ROA
- A : Konstanta
- $\beta_1-\beta_6$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : LDR
- $X_2$  : IPR
- $X_3$  : NPL
- $X_4$  : APB
- $X_5$  : IRR
- $X_6$  : BOPO
- $e_i$  : faktor pengganggu diluar variable

Pembuktian Hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan Uji F dan Uji t, yang dapat menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ ) secara simultan ataupun parsial terhadap variabel terikat (Y).

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis statistic yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2  
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)**

Variabel	t Hitung	t Tabel	r Parsial	r <sup>2</sup>	Kesimpulan	
					H0	H1
LDR (X1)	3,714	+1,66600	0,399	0,159201	H0 ditolak	H1 diterima
IPR (X2)	-0,237	+1,66600	-0,028	0,000784	H0 diterima	H1 ditolak
APB (X3)	-1,508	-1,66600	-0,174	0,030276	H0 diterima	H1 ditolak
NPL (X4)	1,326	-1,66600	0,153	0,023409	H0 diterima	H1 ditolak
IRR (X5)	0,135	+/-1,99300	-0,177	0,031329	H0 diterima	H1 ditolak
BOPO (X6)	1,054	-1,66600	-0,122	0,014884	H0 diterima	H1 ditolak

Sumber : data hasil pengelolaan SPSS

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan. LDR memberikan kontribusi sebesar 15,9201persen terhadap ROA bank. Dengan demikian, hipotesis ini yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank diterima. Kesesuaian hasil dari penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat, telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren yang positif sebesar 0,65 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negative, meningkatnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank baik, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank juga semakin rendah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negative, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan namun ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah positif.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0784persen terhadap ROA bank. Dengan demikian, hipotesis ini yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank ditolak. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Namun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015, ROA sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,65 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian menurun, maka risiko likuiditas meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel meningkat, maka risiko likuiditasnya menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko likuiditas berpengaruh negative terhadap ROA.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. NPL memberikan kontribusi sebesar 2,3409 persen terhadap ROA bank. Dengan demikian, hipotesis ini yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank ditolak. Ketidakesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank juga menurun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015, ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,65 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko kredit terhadap ROA adalah positif.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. APB memberikan

kontribusi sebesar 3,0276 persen terhadap ROA bank. Dengan demikian, hipotesis ini yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank ditolak. Kesesuaian teori dengan penelitian ini karena secara teoritis APB mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga risiko yang dihadapi tinggi dan laba maupun ROA turun. Namun selama periode penelitian triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,65 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko kredit diketahui selama periode penelitian APB bank sampel mengalami peningkatan, maka risiko kredit mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko kredit berpengaruh negative terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. IRR memberikan kontribusi sebesar 3,1329 persen terhadap ROA bank. Dengan demikian, hipotesis ini yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank ditolak. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada

persentase peningkatan IRSL. Pada saat tingkat suku bunga sedang mengalami kenaikan, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba naik dan ROA juga mengalami kenaikan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata – rata tren 0,65 persen. Peningkatan ROA disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak lebih besar daripada penurunan total asset. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan demikian diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel mengalami peningkatan, dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung turun, maka risiko pasar meningkat. Selama periode penelitian ROA cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko pasar terhadap ROA positif.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi,  $t_{hitung}$ ,  $t_{tabel}$  dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 2, diketahui bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,4884persen terhadap ROA bank. Dengan demikian, hipotesis ini yang menyatakan bahwa APBmemiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank ditolakKesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada persentase peningkatan pendapatan operasional.Akibatnya laba

meningkat dan menyebabkan ROA juga mengalamipeningkatan. Selama periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015 ROA bank sampel mengalami peningkatan sebesar 0,65 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dapat diketahui selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian menurun, maka risiko operasionalnya meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negating terhadap ROA.

#### **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Varaibel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, dan IRR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pad Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2011 sampai dengan triwulan empat tahun 2015.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni: Populasi penelitian ini hanya pada Bank Pembangunan Daerah saja sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Selatan, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, dan BPD Sulawesi Utara.Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode 2011 trwilan satu sampai dengan triwulan empat tahun 2015.Penelitian ini hanya akan membahas variabel bebas yaitu : LDR, IPR, APB, NPL, BOPO dan IRR terhadap variabel terikat ayitu ROA.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi



berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Bagi Pihak Bank yang diteliti Kepada bank – bank sampel penelitian terutama BPD Sulawesi Utara yang memiliki rata – rata tren ROA terendah, disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan total asset dan meningkat laba sebelum pajak sehingga ROA meningkat. Kepada bank – bank sampel penelitian terutama BPD Kalimantan Selatan yang memiliki LDR terendah, disarankan untuk meningkatkan LDR dengan cara meningkatkan kredit, sehingga pendapatan bunga akan meningkat, laba meningkat, dan ROA pun meningkat. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambahkan untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Pembangunan Daerah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. *Kamus Bank Indonesia* (<https://www.bi.go.id>, diakses 8 April 2016).
- Bank Indonesia. 2013. *SEBI* No. 15/43/DPNP tanggal 21 Oktober 2013. Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013
- Hafin Reindi Prajada. 2013. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset*(ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*”. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iwan Firdianto. 2011. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Izzah Sakinah. 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Jodhi Rahadian Putra. 2016. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Maya Widyaningsih.2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Roa Pada Bank Umum Yang Go Public". Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mira Octavia. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajat, Kuncoro dan Suharjo.2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.EdisiKedua*. Yogyakarta: BPFE
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Perbankan* (<http://www.ojk.go.id>, diakses 8 April 2016)
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010. "Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum".
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016. "Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum".
- Sofan Hariati. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Go Public". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. "Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia".
- Sylvia Dwi Aullyana. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Pengertian Umum Bank.
- Viethzal Rifai. 2013." *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Viananda Rizka Amelia. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank – Bank Malaysia". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Widya Sukmadiarti. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pad Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.